

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah tumpuan sebuah bangsa untuk menuju persaingan global. Didalam pendidikan banyak aspek yang saling mempengaruhi satu sama lain, antara lain pemerintah, guru, sarana prasarana, dan peserta didik itu sendiri. Pada intinya, pendidikan yang dimaksud dalam mengembangkan potensi bagi peserta didik sebab keberhasilan sebuah Negara tidak ditentukan oleh melimpahnya sumber daya alam, melainkan sangat ditentukan oleh sumber daya manusianya.

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu manusia dalam menjalani kehidupannya didunia dan diakhirat. Agama juga mengatur upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam. Yaitu berupa bimbingan anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu

pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak.²

Tujuan dari pendidikan agama islam yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.³ Melihat tujuan pendidikan agama islam tersebut, guru agama mempunyai perananan pentingguna ikut menentukan pertanggungjawabn moral bagi peserta didik. Terkhusus adalah guru pendidikan agama islam.

Nilai-nilai religiusitas tidak hanya tampak ketika seseorang melakukan praktik ritual peribadahan saja, seperti solat, berdoa, puasa, zakat,dan haji, namun nilai religiusitas nampak pada semua aktifitas keseharian seseorang yang mencerminkan nilai keislaman. Adanya berbagai macam tantangan dalam pendidikan sebenarnya itu dihadapi oleh semua pihak baik keluarga, pemerintah maupun masyarakat, ataupun tidak langsung dengan kegiatan agama islam. Namun demikian guru pendidikan agama islam disekolah yang terkait langsung dengan pelaksana pendidikan islam dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut.untuk mengantisipasinya diperlukan kualitas personal, sosial, dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya.⁴

² Zakiah DErajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), Hal 86

³ Acmad Patoni, *Metode Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004). Hal 33

⁴ Muhaimin, *paradigm pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), hal 92-93

Oleh sebab itu, sekolah mempunyai peran penting dalam pembinaan pengetahuan dan pengalaman beragama anak. Ketepatan dalam pengelolaan pembelajaran (khususnya PAI), ketepatan memilih media materi, strategi, penilaian dan evaluasi akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan agama islam.

Dengan demikian konsep strategi dalam hal ini merujuk pada metode atau cara yang dilakukan pendidik baik metode atau cara yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam kelas maupun diluar kelas. Penggunaan metode atau cara yang tepat dalam pendidikan akan menumbuhkan kualitas dan peserta didik terbiasa belajar dengan tujuan yang diinginkan. Demikian juga untuk meningkatkan religiusitas siswa perlu sebuah strategi yakni metode atau cara dalam dunia pendidikan karena dianggap sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sangat efektif dikarenakan dengan adanya religiusitas siswa yang rendah seperti halnya dalam hal ibadah dengan kurangnya kesadaran dalam melakukan kewajiban sholat lima waktu.

Dengan adanya berbagai kondisi pendidikan agama islam yang selama ini berjalan dilapangan yang perlu segera dicarikan solusi pemecahannya, baik oleh guru pendidikan agama islam itu sendiri. Maka dengan adanya strategi yang tepat seorang guru dapat mengendalikan siswa dsalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas maupun diluar kelas.

Melalui beberapa metode atau cara, baik yang digunakan pendidik ketika pembelajaran didalam maupun diluar kelas akan sangat berpengaruh terhadap religiusitas siswa. Jika nilai-nilai religius sudah

tertanam dalam diri siswa dan dipupuk dengan cara yang baik maka dengan sendirinya maka akan tumbuh pula jiwa agamis. Jiwa agamis merupakan kekuatan utama dalam setiap individu yang menjadi daya dan kekuatan untuk senantiasa berperilaku sesuai dengan ajaran islam dan tidak menyimpang.

SMP IT Al-Asror Wonorejo Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang berupaya menanamkan religiusitas kepada siswanya. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dikelas, salah satu strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswanya yaitu dengan menciptakan budaya religius dilingkungan sekolah. Melakukan metode pembiasaan, sebelum mulai pembelajaran setiap pagi siswa diwajibkan membaca surat pendek dan doa, sholat dhuha berjamaah, sholat duhur berjamaah, dan peringatan Hari Besar Islam. Selain itu, guru PAI SMP IT Al-Asror Wonorejo Tulungagung sangat tegas dalam mendorong siswa untuk disiplin dalam mengerjakan ibadah.

Maka dengan itu, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap guru, khususnya guru PAI guna untuk mengetahui strategi yang diterapkan dan hambatan-hambatan yang harus ditangani disekolah ini dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim. Sehingga penulis mempunyai ide untuk mengambil judul penelitian yaitu **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP IT Al-Asror Wonorejo Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Langkah-Langkah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP IT Al-Asror Wonorejo Tulungagung?
2. Bagaimana kendala-kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP IT Al-Asror Wonorejo Tulungagung?
3. Bagaimana upaya mengatasi kendala strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP IT Al-Asror Wonorejo Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui secara mendalam langkah-langkah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP IT Al-Asror Wonorejo Tulungagung.
2. Untuk mengetahui secara mendalam kendala-kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP IT Al-Asror Wonorejo Tulungagung.
3. Untuk mengetahui secara mendalam upaya mengatasi kendala strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP IT Al-Asror Wonorejo Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian ini untuk mendapatkan suatu manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Bersifat Teoritis

- a. Sebagai penambahan referensi mengenai strategi guru pendidikan agama islam baik pada aspek kendala dan dampak.
- b. Sebagai bahan rujukan ilmiah dalam pengembangan strategi guru pendidikan agama islam.

2. Manfaat Bersifat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi kepala sekolah secara umum dan secara khusus bagi kepala SMP IT Al-Asror Wonorejo Tulungagung dalam melaksanakan tugasnya, utamanya yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama islam.
- b. Bagi para guru di Indonesia khususnya para guru SMP IT Al-Asror Wonorejo Tulungagung, untuk senantiasa menyadari akan pentingnya peningkatan kualitas dalam melaksanakan proses belajar mengajar guna menciptakan out-put yang berkualitas.
- c. Bagi seluruh civitas pendidikan khususnya di lingkungan sekolah agar senantiasa memperhatikan pentingnya meningkatkan religiusitas siswa muslim.

- d. Bagi pemerintah daerah maupun pemerintah pusat agar semakin meningkatkan perannya terhadap peningkatan religiusitas siswa muslim demi kemajuan sekolah.
- e. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim.
- f. Bagi peneliti lain selanjutnya sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang sama atau penelitian yang lebih luas pada umumnya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Judul Skripsi ini adalah “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas siswa muslim di SMP IT Al-Asror Wonorejo Tulungagung”, penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

a. Strategi

Strategi adalah cara yang digunakan guru untuk meningkatkan keagamaan kepada siswa, karena dengan menggunakan cara yang tepat maka peningkatan akan maksimal. *Straosagein* berasal dari bahasa Yunani, *straos* (*army*) dan *agein* (*to lead*). Istilah ini ditunjukkan untuk

menggambarkan suatu rencana atau trik untuk memperdayai musuh. Strategi adalah suatu rancangan yang memberikan bimbingan kearah atau tujuan yang telah ditentukan.⁵ Strategi adalah cara atau taktik yang digunakan guru dalam meningkatkan keagamaan siswa dan siswa mampu menerapkan dengan baik.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah sebuah profesi, oleh karena itu, pelaksanaan tugas guru harus profesional. Walaupun guru sebagai seorang individu yang memiliki kebutuhan pribadi dan memiliki keunikan tersendiri sebagai pribadi, namun guru mengemban tugas mengantarkan anak didiknya mencapai tujuan.⁶ Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Jadi, guru pendidikan agama Islam adalah merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah

⁵Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (UIN-MALIKI Press,2010),hal.56

⁶*Ibid*....hal.125

⁷Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*,(Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2005) hal.132

SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

c. Religiusitas

keberagamaan atau religiusitas menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh. Nilai religius terdapat 3 aspek yaitu:

- a) akidah yaitu disebut pula iman atau kepercayaan yang merupakan titik tolak permulaan seseorang disebut muslim.⁸
- b) ibadah yaitu pengabdian diri kepada Allah bertujuan untuk mendapatkan ridlo-Nya semata.⁹
- c) akhlak yaitu sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.¹⁰

d. Siswa Muslim

Dalam KBBI, siswa berarti murid (orang yang sedang berguru/belajar) yang menempuh pendidikan pada tingkat sekolah dasar dan menengah.¹¹ Sedangkan muslim adalah mereka yang menganut agama Islam. Dalam hal ini siswa muslim diartikan sebagai siswa yang beragama Islam yang sedang menempuh pendidikan di tingkat sekolah multikultural/plural.

⁸Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*(jakarta:PT.Ghalia Indonesia),hal.75

⁹Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan*hal.83

¹⁰Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011),hal.104

¹¹KBBI, aplikasi android, diakses pada Selasa, 11 Februari 2020 pukul 20.00 WIB.

2. Penegasan Operasional

Dari definisi diatas yang bermaksud dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP IT Al-Asror Wonorejo Tulungagung adalah yang membahas tentang strategi pendidikan agama islam dan religiusitas.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Tinjauan tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Tinjauan tentang Religiusitas Siswa Muslim, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi data dan Temuan Penelitian

Bab V Analisis data dan Pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran
Lampiran-lampiran